

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan suatu keganasan pada leher rahim dan sangat sering terjadi pada wanita. Penyebab dari kanker serviks diketahui merupakan akibat dari infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV).¹

Penelitian yang dilakukan oleh *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2012, kanker serviks menempati urutan ke empat di dunia dengan total 527.624 kasus. Mortalitas yang diakibatkan oleh kanker serviks menempati urutan ke sembilan dari seluruh kematian yang diakibatkan oleh kanker dengan total insiden 265.672 kematian.²

Pada tahun 2011 terdapat 12.710 kasus baru kanker serviks invasif dan 4290 kematian yang disebabkan oleh penyakit ini di Amerika Serikat.³ Selain itu kanker serviks juga merupakan masalah di negara berkembang sampai saat ini, *World Health Organization* (WHO) melaporkan dari 228.000 kematian akibat kanker serviks, sekitar 80% diantaranya terjadi pada wanita usia 15-45 tahun di negara berkembang.⁴

Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia kanker serviks menempati urutan ke dua dari sepuluh kanker terbanyak dengan jumlah penderita baru berkisar 90-100 penderita per 100.000 penduduk atau rata-rata kasus setiap tahun 40.000 kasus kanker.⁵

Faktor penyebab dari kanker serviks yang diketahui ialah infeksi *Human Papilloma Virus*, yang merupakan virus yang tidak berselubung dan berantai ganda. Genom dari HPV tertutup oleh kapsul protein (kapsid) yang melibatkan struktur protein mayor dan minor (L1 dan L2). Ditemukan lebih dari seratus sub tipe HPV pada 99,7% wanita dengan kanker serviks, dan 70% diantaranya disebabkan oleh HPV sub tipe 16 dan 18.¹ Namun selain itu juga terdapat faktor eksogen dan endogen yang berkontribusi dalam proses terjadinya kanker ini, seperti halnya aktivitas seksual pada usia muda, pasangan seksual yang berganti-ganti, merokok, kontrasepsi oral, penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas.⁵

Faktor lain yang ternyata juga berpengaruh ada paritas yang tinggi. Paritas adalah keadaan dimana seorang wanita melahirkan anak yang dapat hidup di luar kandungan.⁶ Risiko untuk terjadinya kanker serviks meningkat 15% pada wanita yang pernah melahirkan satu kali dibandingkan dengan wanita yang belum pernah sama sekali dan meningkat 64% pada wanita yang telah melahirkan sebanyak tujuh kali.⁷

Berdasarkan penelitian terhadap perempuan yang menderita infeksi HPV persisten yang dilakukan oleh KE Jensen dkk pada tahun 2013, bahwa terdapat peningkatan risiko yang signifikan untuk terjadinya cervical intraepithelial neoplasia pada wanita yang pernah melahirkan sebelumnya.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Septia Haryani dkk di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2012 didapatkan dari 63 kasus kanker serviks yang terjadi pada periode tersebut, jumlah paritas terbanyak yang mengalami kanker serviks adalah kelompok paritas 3-5 kali sebanyak 40 kasus.⁹ Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Manoppo IJ pada tahun 2014 di RSU Prof. Kandou Manado, didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan paritas dan usia ibu dengan kejadian kanker serviks.¹⁰

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2015-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2015-2017.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengetahui frekuensi kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2015-2017.

2. Mengetahui gambaran karakteristik dari kejadian kanker serviks dari kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2015–2017.

3. Mengetahui hubungan paritas dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan mengenai hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks, sehingga dapat menjadi pertimbangan masyarakat untuk menjalani program keluarga berencana.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang ilmu ginekologi dan kandungan.

2. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

